

**PEMANFAATAN MEDIA DALAM PROSES PEMBELAJARAN IPS
TERPADU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KECAMATAN
PARINGIN DAN PARINGIN SELATAN**

Oleh:

Aji Hermawan¹, Parida Angriani², Karunia Puji Hastuti²

ABSTRACT

This study, entitled Use of Media Integrated Social Learning Processes in Secondary School in District Paringin and South Paringin, collated by Aji Hermawan. Supervisor I: Angriani Parida, M Ed and lecturers II: The Gift of Praise Hastuti, M.Pd. The purpose of this research is in knowing the benefits of media use in the learning process of social studies in junior high school in the district Integrated Paringin and South Paringin.

The population in this study were junior high school social studies teacher in the district Integrated Paringin and South Paringin amounted to 7 teachers. The primary data obtained through observation, questionnaire or koesioner, and interviews. Secondary data was obtained from the District Education Office Balangan, Planning Balangan, junior in the district and Paringin Paringin South, the research method used in this study is a quantitative method.

The results showed that, the benefits of the media in the process of learning social studies in junior districts Integrated Paringin and South Paringin is very useful in the learning process at school Integrated Social Science.

Keywords: Media, Teacher, IPS Integrated

I. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia berkualitas mestinya akan berguna bagi diri sendiri, masyarakat, dan negara seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal :1 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Riyanto, 2012).

1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Lambung Mangkurat

2. Dosen Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Lambung Mangkurat

Media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar. Sesuatu apa pun yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan kemampuan atau ketrampilan pembelajaran tersebut sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar atau kegiatan pembelajaran. Batasan dari media pembelajaran ini cukup luas dan mendalam dengan mencakup pengertian sumber, manusia dan lingkungan serta metode yang dimanfaatkan dari tujuan pembelajaran atau pelatihan tersebut.

Pengertian media pembelajaran adalah suatu alat sebagai perantara untuk pemahaman makna dari materi yang disampaikan oleh pendidik atau guru baik berupa media cetak atau pun elektronik dan media pembelajaran ini juga sebagai alat untuk memperlancar dari penerapan komponen-komponen dari sistem pembelajaran tersebut, sehingga proses pembelajaran dapat bertahan lama dan efektif.

Proses pembelajaran adalah proses komunikasi yang berlangsung dalam suatu sistem, maka dari itu media pembelajaran tersebut menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa adanya media pembelajaran tersebut, komunikasi tidak akan terjadi dan proses belajar mengajar dan proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara efektif dan optimal. Tanpa adanya media pembelajaran tersebut bisa dikatakan sebagai komponen integral dari sistem pembelajaran. Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001).

Hadirnya media belajar di sekolah sangat membantu terhadap proses pembelajaran, menurut Angriani (2011) manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran terbagi menjadi 2 yaitu bagi siswa dan guru. Manfaat media belajar bagi siswa dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut :

Manfaat media belajar bagi guru dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut

- a. Penyampaian pesan pembelajaran menjadi lebih baku, meskipun para guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda dengan penggunaan media ragam hasil tafsiran itu dapat di kurangi sehingga informasi yang sama dapat di sampaikan kepada siswa sebagai landasan untuk pengkajian, latihan, dan aplikasi lebih lanjut.
- b. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- c. Lama waktu pembelajaran yang di perlukan dapat di persingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan atau isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat di serap oleh siswa.

- d. Pembelajaran dapat di berikan kapan dan di mana di inginkan atau di perlukan terutama jika media pembelajaran di rancang untuk penggunaan secara individu
- e. Membangkitkan rasa percaya diri guru dalam mengajar.
- f. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat di kurangi bahkan di hilangkan.
- g. Kualitas pembelajaran dapat di tingkatkan apabila media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.

Melihat dari penelitian Savitri (2009) sebelumnya mengenai pengaruh pemanfaatan sarana pembelajaran terhadap hasil belajar siswa SMP PGRI 4 Banjarmasin dapat di lihat bahwa sarana pembelajaran sangat mempengaruhi terhadap hasil pembelajaran. Media merupakan segala alat bantu yang dapat di gunakan guru untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses pembelajaran terhadap siswa.

Di Kabupaten Balangan terdiri dari beberapa kecamatan yaitu Paringin, Paringin Selatan, Batu Mandi, Lampihong, Juai, Awayan, Tebing Tinggi, dan Halong. Pada tiap kecamatan memiliki Sekolah Menengah Pertama yang terdiri dari SMP dan MTS baik negeri maupun swasta. Pada kecamatan Paringin dan Paringin Selatan memiliki Sekolah Menengah Pertama yang terdiri dari negeri dan swasta yaitu 5 untuk negeri dan 2 swasta. Pada tiap sekolah memiliki guru dan media pembelajaran yang berbeda untuk mata pelajaran IPS Terpadu, hal itu sesuai dengan observasi yang saya lakukan pada sekolah-sekolah tersebut yang di sajikan pada Tabel 1 di halaman berikutnya :

Tabel 1. Guru IPS Terpadu di Kecamatan Paringin dan Paringin Selatan

No	Sekolah	Populasi
1	SMPN 1 Paringin	1
2	SMPN 2 Paringin Selatan	1
3	SMPN 3 Paringin	1
4	SMPN 4 Paringin Selatan	1
5	SMPN 5 Paringin	1
6	MTSN Layap	1
7	MTS Ikhwanul Muslimin	1
Jumlah		7

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini berjudul “Pemanfaatan Media Dalam Proses Pembelajaran IPS Terpadu di Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Paringin dan Paringin Selatan”

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001). Proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

B. Media Pembelajaran

Media merupakan terjemahan yang berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Secara umum media di artikan sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi (pesan) dari sumber informasi ke penerima informasi. Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar bisa terjadi (Sardiman, 2012).

Menurut AECT (*Association for Education Communication Technologi*) media adalah segala sesuatu yang di gunakan orang untuk menyalurkan pesan. Gerlach dan Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila di fahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu meperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

C. Manfaat Media Pembelajaran

Hadirnya media pembelajaran di sekolah sangat membantu terhadap proses pembelajaran.

III. METODE

A. Pemilihan Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Balangan yang tepatnya berada di Kecamatan Paringin dan Paringin Selatan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru yang ada di Kecamatan Paringin dan Paringin Selatan.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah atribut seseorang atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (Sugiyono, 2012).

D. Pengumpulan Data

Data merupakan sekumpulan informasi yang di perlukan untuk pengambilan kesimpulan (Samsu, 2013). Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, maka data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya (Tim Dosen pendidikan geografi, 2011).
- Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (Tim Dosen pendidikan geografi, 2011).

E. Pengolahan Data

Setelah pengumpulan data dilapangan selesai dilakukan, maka tahap berikutnya adalah pengolahan data dan analisis data yaitu : Pengolahan data adalah proses untuk memperoleh data atau angka yang siap untuk dianalisis yang dapat diwujudkan dalam bentuk tabel, diagram atau grafik (Tim Dosen Pendidikan Geografi, 2011).

F. Analisis data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik persentase hasil angket yaitu data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan dimasukkan kedalam tabel frekuensi untuk diketahui persentase masing-masing indikator, dengan rumus di bawah ini :

$$p = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

p : persentase

f : frekuensi jawaban responden

N : jumlah sampel penelitian (Sudijono, 2010).

G. Definisi Operasional

Memperjelas istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama yang ada di Kecamatan Paringin dan Paringin Selatan, penentuan pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil sampel penuh dari jumlah populasi pengumpulan data dapat dilakukan melalui data primer dengan teknik observasi dan angket serta data sekunder yaitu data yang diperoleh berupa profil Sekolah Menengah Pertama yang ada di Kecamatan Paringin dan Paringin Selatan dengan teknik studi dokumen dan studi pustaka. Kemudian data-data yang diperoleh dilakukan proses *editing*, *coding*, dan *tabulating*. Analisis data dalam penelitian yang dilakukan dengan teknik persentase dan teknik analisis korelasi *Product-Moment* sehingga diperoleh hasil akhir analisis berupa kesimpulan penelitian

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Tiap sekolah menengah pertama di kecamatan Paringin dan Paringin Selatan hanya 1 responden yang berhak mengisi koesioner agar tidak terjadinya perbedaan jumlah responden pada tiap sekolah. Berdasarkan hasil penelitian dari data angket yang disebarkan kepada guru mata pelajaran IPS Terpadu yang ada di Kecamatan Paringin dan Paringin Selatan ditemukan bahwa guru berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari laki-laki dengan perbedaan angka yang besar.

Berdasarkan umurnya, guru mata pelajaran IPS Terpadu yang menjadi responden terbanyak berada pada kelas umur <35 tahun dan terbanyak kedua berada pada kelas umur 41- 45 tahun dan 51-55 tahun. Berdasarkan status responden, guru mata pelajaran IPS Terpadu yang menjadi PNS lebih banyak jumlahnya dari jumlah guru honor, guru mata pelajaran IPS Terpadu yang menjadi PNS adalah 6 orang, guru mata pelajaran IPS Terpadu yang menjadi tenaga honor adalah 1 orang.

B. Jenis media yang di gunakan guru pada materi pelajaran IPS Terpadu

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sadiman, 2002:6). Berdasarkan hasil penelitian dari data angket yang disebarkan kepada guru mata pelajaran IPS Terpadu di kecamatan Paringin dan Paringin Selatan sebagai responden ditemukan bahwa, media yang paling banyak di gunakan dalam proses pembelajaran IPS Terpadu di sekolah adalah media visual, di sebabkan media visual adalah media yang mudah di gunakan dan tidak memerlukan biaya yang besar dalam penggunaannya. Sehingga semua guru mata pelajaran IPS Terpadu di sekolah-sekolah menengah pertama yang ada di Kecamatan Paringin dan Paringin Selatan banyak menggunakan media tersebut dalam proses pembelajaran IPS Terpadu. Media yang paling sedikit di gunakan dalam proses pembelajaran IPS Terpadu di sekolah menengah pertama di kecamatan Paringin dan Paringin Selatan adalah media multimedia, di sebabkan sekolah-sekolah yang ada di kecamatan Paringin dan Paringin Selatan masih kurang sarana pembelajaran yang menggunakan media multimedia tersebut seperti komputer, akibat kurangnya sarana tersebut mengakibatkan guru-guru tidak dapat menggunakan media multimedia dalam proses pembelajaran IPS Terpadu di sekolah.

C. Manfaat media dalam proses pembelajaran IPS Terpadu di sekolah

Berdasarkan hasil penelitian dari data angket yang disebarkan kepada guru mata pelajaran IPS Terpadu di Kecamatan Paringin dan Paringin Selatan sebagai responden

ditemukan bahwa, media sangat membantu dalam proses pembelajaran di sekolah, karena adanya media dalam proses pembelajaran IPS Terpadu siswa lebih cepat merespon ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Adanya media pembelajaran pada mata pelajaran IPS Terpadu di sekolah menengah pertama di kecamatan Paringin dan Paringin Selatan dapat menjadikan metode mengajar belajar bervariasi, pada saat media di gunakan guru tidak hanya melakukan ceramah dalam proses pembelajaran IPS Terpadu maka akan timbul diskusi dengan siswa saat media di gunakan. Media dapat menjadikan pembelajaran IPS Terpadu di sekolah menjadi efektif, karena adanya media dapat menjadikan pemahaman siswa lebih cepat terhadap mata pelajaran IPS Terpadu di sekolah. Adanya media pembelajaran pada mata pelajaran IPS Terpadu di sekolah membangkitkan rasa percaya diri guru dalam proses pembelajaran IPS Terpadu di sekolah, karena ketika guru menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung maka guru tersebut akan terlihat lebih menguasai materi pembelajaran yang di ajarkan. Adanya media dalam proses pembelajaran IPS Terpadu dapat memperkecil masalah kurang faham siswa dalam proses pembelajaran, karena adanya media menjadikan siswa dapat melihat langsung proses yang terjadi pada materi mata pelajaran IPS Terpadu yang sedang berlangsung. Adanya media menjadikan guru mengurangi melakukan penjelasan yang berulang-ulang pada materi pelajaran IPS Terpadu di sekolah, karena adanya media pembelajaran siswa dapat melihat secara langsung materi yang di jelaskan guru pada materi yang di gunakan. Adanya media pembelajaran meningkatkan kualitas pembelajaran IPS Terpadu di sekolah, karena adanya media tersebut menjadikan kemampuan siswa meningkat.

Berdasarkan pembahasan dan identifikasi jenis dan manfaat media terhadap proses pembelajaran di sekolah yang ada di kecamatan Paringin dan Paringin Selatan dapat di simpulkan bahwa jenis media yang paling banyak di gunakan pada materi-materi IPS Terpadu adalah media visual dan media tersebut bermanfaat dalam proses pembelajaran IPS Terpadu di sekolah

V. KESIMPULAN

Media pembelajaran yang di gunakan di sekolah menengah pertama di kecamatan Paringin dan Paringin Selatan terdiri dari berbagai macam jenis media yaitu : audio, visual, audio visual, dan multimedia. Tiap materi pembelajaran IPS Terpadu di sekolah menengah pertama di kecamatan Paringin dan Paringin Selatan menggunakan media yang berbeda, di sebabkan oleh media yang tersedia di sekolah dan kesesuaian materi dengan penggunaan media. Manfaat media pembelajaran terhadap proses pembelajaran adalah : siswa lebih cepat merespon pelajaran, Metode pelajaran IPS Terpadu menjadi bervariasi, menjadikan pembelajaran IPS Terpadu efektif, dapat membangkitkan rasa percaya diri guru, memperkecil kurang faham siswa dalam proses pembelajaran IPS Terpadu, mengurangi penjelasan berulang-ulang yang diberikan guru, meningkatkan kualitas pembelajaran IPS Terpadu, dan mempersingkat waktu pembelajaran IPS Terpadu di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian dari data angket yang disebarkan kepada guru mata pelajaran IPS Terpadu di sekolah pertama yang ada di kecamatan Paringin dan Paringin Selatan adalah manfaat media dalam proses pembelajaran IPS Terpadu sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2013. Model-model, media, dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif). Bandung: Yrama Widya
- Agriani, Parida. 2009. *Pengembangan Media Pembelajaran Geografi*. Banjarmasin: Fkip Geografi Unlam Banjarmasin.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Pt Rieneka Cipta..
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Balangan. 2014. Balangan.
- Dosen Pendidikan Geografi Unlam Banjarmasin. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta : Eja Publisher.
- Savitri, Dewi. 2009. *Pengaruh Pemanfaatan Sarana Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP PGRI 4 Banjarmasin*. Banjarmasin: Fkip Geografi Unlam
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta: Gp Press Group.
- Pujiyanti, Rezky. 2013. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Perpustakaan Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswakesel X SMAN 2 Barabai Tahun Ajaran 2012/2013*. Banjarmasin: Fkip Geografi Unlam.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian (Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran (Teori & Aplikasi)*. Yogyakarta: Ar-Russ Media.
- Yuliana. 2011. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Guru Geografi Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan Di Sekolah Menenag Atas Dan Sederajat Di Kota Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah*. Banjarmasin: Fkip Geografi Unlam.